

EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA KATOLIK SANTO ALBERTUS MALANG

Dorothea Bening Larasati^{1*}, Janet Cantika Sirait², Khilmi Mauliddian³, Abd. Mu'id Aris Shofa⁴

^{1,2,3} Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴Universitas Negeri Malang, Indonesia

*beninglarasati@student.ub.ac.id

Alamat: Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: beninglarasati@student.ub.ac.id

Abstract. Discipline is the first step in recognizing the characteristics and behavior of a person in society, specially, from the school regulation. However, students often do not comply with school regulations which causes students to be undisciplined and school regulations become ineffective. The research focuses on analyzing the effectiveness of school regulations on student discipline through student perceptions of school regulations, factors that influence student discipline, and the impact of school regulations on school regulations at St. Albertus Catholic High School, Malang. The research method uses qualitative and data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The population in the study came from class XI IPA 1 with 30 respondents and a sample of ten respondents. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusions and verification. The results showed that school regulations at St. Albertus Catholic High School, Malang are effective in fostering student discipline at school. This research shows that school regulations can have a great impact on student discipline at school. school needs to evaluate school regulations, socialize school regulations to students, conduct regular discussions regarding school regulations with students, and involve students in the revision process of school regulations.

Keywords: High school, School regulations, Saint Albertus High School, Student discipline

Abstrak. Kedisiplinan merupakan langkah awal dalam mengenal karakteristik dan tingkah laku seorang di masyarakat, terutama dalam peraturan sekolah. Namun, seringkali siswa tidak mematuhi peraturan-peraturan di sekolah yang menyebabkan siswa tidak disiplin dan peraturan sekolah menjadi tidak efektif. Penelitian berfokus pada analisis efektivitas peraturan sekolah terhadap kedisiplinan siswa melalui persepsi siswa terhadap peraturan sekolah, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dan dampak peraturan sekolah terhadap peraturan sekolah di SMA Katolik St. Albertus, Malang. Metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian berasal dari kelas XI IPA 1 di SMAK St. Albertus, Malang dengan 30 responden dan sampel sebanyak sepuluh responden. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan peraturan sekolah di SMA Katolik St. Albertus, Malang efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan sekolah dapat membawa dampak yang besar pada kedisiplinan siswa di sekolah. Sekolah perlu melakukan evaluasi peraturan sekolah, sosialisasi peraturan sekolah pada siswa, melakukan diskusi rutin perihal peraturan sekolah pada siswa, dan melibatkan siswa dalam proses revisi peraturan sekolah.

Kata kunci: Kedisiplinan siswa, Peraturan sekolah, Sekolah menengah atas, SMAK St. Albertus

1. LATAR BELAKANG

Di tengah masyarakat, kedisiplinan yaitu langkah awal dalam mengenal karakteristik seseorang. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai bentuk dari kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang terjadi di masyarakat. Kedisiplinan seringkali menjadi acuan bagi masyarakat untuk menilai perilaku seseorang dalam bersosialisasi, ataupun dalam penerimaan karyawan baru. Karena pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan masyarakat, instansi pendidikan di Indonesia menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan instansi tersebut.

Instansi pendidikan yang menjadi dasar dari pendidikan kedisiplinan seseorang adalah melalui sekolah dasar hingga menengah atas. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru (Simarmata, 2023). Bukan hanya sekedar mencari ilmu, namun sebagai tempat untuk melatih kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Dengan melatih kedisiplinan di lingkungan sekolah, siswa akan lebih mudah belajar disiplin dibawah pengawasan guru dan sekolah.

Implementasi sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah adalah melalui peraturan-peraturan sekolah secara tertulis maupun tidak tertulis atau sering disebut sebagai tata tertib. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang disusun oleh sekolah dan harus dilaksanakan (Tim penyusun buku Tatibsi SMAK St. Albertus Malang, 2023). Peraturan-peraturan sekolah juga menyertakan sanksi jika siswa melanggar peraturan tersebut. Jumlah dari peraturan-peraturan sekolah cukup banyak, sehingga sekolah mengambil tindakan lanjut untuk merumuskan peraturan-peraturan tersebut dalam bentuk buku tata tertib. Salah satu buku tata tertib yang menjadi acuan penelitian Peneliti adalah Buku Tatibsi 2023/2024 (Buku Tata Tertib dan Prestasi) SMAK St. Albertus, Malang.

Buku Tata Tertib dan Prestasi (Tatibsi) pada hakikatnya berisi pelbagai tata tertib peserta didik Sekolah Menengah Atas Katolik St. Albertus Malang. Buku Tata Tertib dan Prestasi berisi tata tertib peserta didik Sekolah Menengah Atas Katolik St. Albertus Malang, dimaksudkan sebagai pedoman bertindak (*rules of conduct*) yang dilakukan peserta didik selama menempuh proses pendidikan di sekolah (Tim penyusun buku Tatibsi SMAK St. Albertus Malang, 2023). Dengan kehadiran buku Tata Tertib peserta didik Sekolah Menengah Atas Katolik St. Albertus, Malang, peserta didik dapat terbantu akan proses pembentukan karakter dan menjadi pribadi yang jujur, berhati, berbudaya,

disiplin, pekerja keras, penuh harapan, dan peduli pada lingkungan yang menumbuhkan semangat doa, persaudaraan, dan pelayanan. Buku Tata Tertib ini juga dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk bersikap lebih dewasa dan menjalin hubungan dengan sesama.

Namun dalam kenyataannya, peraturan dalam tata tertib sekolah diabaikan oleh siswa itu sendiri. Siswa kerap kali tidak peduli akan pentingnya peraturan sekolah bagi diri siswa itu sendiri. Padahal, pihak sekolah yang telah membuat peraturan sekolah telah menetapkan poin-poin pelanggaran di setiap peraturannya. Poin pelanggaran adalah poin minus yang diperoleh peserta didik apabila melanggar tata tertib (Tim penyusun buku Tatibsi SMAK St. Albertus Malang, 2023). Terlihat, peraturan sekolah yang oleh sekolah tidak efektif bagi siswa dengan banyaknya siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Merujuk penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan survei pada siswa SMA Katolik St. Albertus, Malang tentang efektivitas penerapan peraturan sekolah dalam meningkat kedisiplinan siswa. Rumusan masalah yang disampaikan oleh peneliti mencakup, 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan peraturan di SMAK St. Albertus Malang? 2) Bagaimana faktor eksternal maupun internal pada penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SMAK St. Albertus Malang? 3) Bagaimana dampak penerapan peraturan terhadap lingkungan belajar dan masa depan siswa di SMA St. Albertus Malang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah tersebut dalam penjelasan berdasarkan fakta di lapangan. Manfaat penelitian ini dibagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dimana penelitian ini memberikan pemahaman tentang keuntungan dari peraturan sekolah serta kaitannya dengan kedisiplinan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Rifa'i melalui bukunya berjudul Sosiologi Pendidikan (2011;140) menyatakan bahwa peraturan berfungsi sebagai mekanisme yang digunakan oleh lembaga tertentu untuk mengatur dan menyesuaikan kebutuhan pihak-pihak yang terlibat. Peraturan ini memiliki dampak positif bagi tumbuh kembang mental dan fisik, serta menumbuhkan rasa hormat dan membentuk karakter untuk mereka yang mengikuti aturan tersebut. Pandangan ini juga diungkapkan oleh Hurlock yang tertuang dalam tulisan Haryani (2013), yang berpendapat bahwa peraturan dibuat untuk pedoman perilaku anak dan motivasi dalam bertindak pada suatu harapan di lingkungan sosial. Hurlock juga

mengutarakan pendapatnya bahwa adanya disiplin, seseorang dididik untuk berperilaku sesuai moral masyarakat dengan cara mengajak, memaksa, memberi hukuman bagi pelanggar, dan penghargaan bagi yang dapat mengikuti peraturan.

Kedisiplinan siswa memegang aspek penting dalam membuat lingkungan belajar yang efektif, di mana berbagai bentuk kedisiplinan dapat diamati dalam perilaku sehari-hari mereka. Berikut merupakan bentuk kedisiplinan di sekolah: 1) Kedisiplinan dalam kelakuan mengarah pada sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan patuh pada aturan dan norma di lingkungan sekolah. Seperti, tidak membawa/mengonsumsi minuman keras. 2) Kedisiplinan dalam kerapian mengarah pada sikap siswa untuk menjaga kerapian dan keteraturan dalam penampilan serta lingkungan belajar mereka. Seperti, tidak mewarnai/mengecat rambut. 3) Kedisiplinan dalam kerajinan mengarah pada sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Seperti, tidak terlambat masuk sekolah. 4) Kedisiplinan dalam kebersihan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seperti, larangan membuang sampah di sembarang tempat dalam lingkungan sekolah 5) Kedisiplinan dalam proses belajar mengajar mencakup kepatuhan siswa dalam proses belajar di lingkungan sekolah, Seperti, mempersiapkan dan/atau membawa bahan contekan.

SMA Katolik St. Albertus Malang adalah sekolah katolik di Kota Malang. SMA Katolik St. Albertus Malang, menghayati kharisma Ordo Karmel di bawah Yayasan Sancta Maria, memiliki tiga tugas utama dalam spiritualitas peserta didik yaitu doa, persaudaraan, dan pelayanan. SMA Katolik St. Albertus Malang memiliki visi untuk menjadi komunitas pembelajar yang cendekia dan berhati, disiplin, pekerja keras dan penuh harapan. Sedangkan, misi dari SMA Katolik St. Albertus Malang adalah: 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menumbuhkembangkan jiwa pembelajar, 2) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter yang menyiapkan pemimpin yang berhati, berbudaya disiplin, pekerja keras, penuh harapan, dan peduli lingkungan, dan 3) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani yang menumbuhkan semangat doa, persaudaraan, dan pelayanan. Selain fokus pada pengembangan akademik, SMA Katolik St. Albertus Malang juga mengutamakan pengembangan non-akademik yang menjadi ciri khas dari sekolah itu sendiri dengan berbagai prestasi dalam dan luar negeri.

Aditya Kristian (2022) melakukan penelitian mengenai penerapan sistem poin sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta memastikan bahwa penanganan pelanggaran tata tertib dilaksanakan dengan adil. Setiap pelanggaran memiliki nilai poin yang berbeda, dan siswa yang mengumpulkan 100 poin akan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Tindakan terhadap pelanggaran dilakukan berdasarkan jumlah poin, di mana pembinaan pertama diberikan bila mencapai poin 30, pembinaan kedua bila mencapai poin 50, dan pembinaan ketiga bila mencapai poin 75. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem poin di SMA Negeri 5 Tana Toraja efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan penurunan angka pelanggaran yang berdampak positif pada disiplin waktu, berpakaian, dan perilaku. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang terus melakukan pelanggaran tata tertib.

Nurfadillah et al. (2022) melakukan penelitian mengenai penerapan tata tertib di SMAN 2 Soppeng melalui berbagai langkah sosialisasi, seperti penerimaan siswa, penyampaian tata tertib dalam upacara, dan penempelan poster di setiap kelas. Sekolah melibatkan semua tenaga kependidikan dan sanksi diberikan berupa teguran. Tujuan dari tata tertib ini adalah untuk mengatur perilaku siswa dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, termasuk kurangnya pemahaman siswa mengenai tata tertib yang ada, rendahnya kesadaran untuk mematuhi aturan, perbedaan karakter antar siswa, pengaruh lingkungan luar, kurangnya efektivitas pengawasan, serta adanya kepentingan sosial di dalam sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengambil tema efektivitas peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Landasan teori efektivitas dan peraturan sekolah yang serupa, serta sebagian besar peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian. Tetapi, perbedaan penelitian jelas terlihat pada perbedaan jenis penelitian pada penelitian terdahulu yang pertama, yaitu menggunakan kuantitatif, perbedaan pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian, dan produk yang dihasilkan dari penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filosofi tertentu dan lebih fokus pada pemahaman makna (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang akan diwawancarai oleh

Peneliti adalah siswa-siswi yang dipilih oleh Peneliti ataupun pihak sekolah secara acak. Observasi dapat dilaksanakan di kelas yang telah ditentukan oleh peneliti atau pihak sekolah pada SMA Katolik St. Albertus, Malang. Dokumentasi sangat penting untuk penelitian dikarenakan dokumentasi menjadi bukti proses penelitian. Dokumentasi yang menjadi acuan dalam penelitian adalah buku, foto, video, dan lainnya.

Data tersebut didapatkan dengan wawancara siswa di SMAK St. Albertus, Malang. Data tersebut dikumpulkan secara langsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dengan jumlah responden mencapai 30 responden. Namun, dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sepuluh responden sebagai sampel dari 30 responden yang terkumpul. Tahap teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang diperlukan untuk penelitian dari seluruh data yang terkumpul. Selanjutnya melakukan display data untuk menyajikan data secara naratif dari responden dalam kalimat penjelasan. Terakhir, melakukan kesimpulan dan verifikasi terhadap penelitian sesuai data penelitian sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan oleh Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mengetahui persepsi, faktor-faktor, dan dampak dari peraturan sekolah pada kedisiplinan siswa di sekolah menengah atas St. Albertus, Malang. Analisis data dilakukan menggunakan proses reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah hasil penelitian yang dideskripsikan secara terperinci.

1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Peraturan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa di SMAK St. Albertus Malang menyatakan bahwa peraturan sekolah mudah dipahami. Hal tersebut disebabkan adanya dokumentasi sistematis dalam buku tata tertib siswa, yang berfungsi sebagai panduan menyeluruh memuat rincian peraturan, sanksi, dan prosedur yang harus diikuti. Eksistensi buku ini membuat siswa merasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena mereka memahami serta mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Pemahaman peraturan ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan siswa, menjadikan mereka akan batasan dan konsekuensi pelanggaran. Namun, terdapat

sebagian kecil siswa yang menganggap beberapa peraturan terlalu rumit dan membatasi kebebasan berekspresi.

Selanjutnya, mayoritas siswa juga berpendapat bahwa sanksi yang diterapkan atas pelanggaran peraturan sudah sesuai dan proporsional. Mereka merasa bahwa sanksi tersebut konsisten dengan ketentuan dalam buku tata tertib, yang menciptakan pemahaman dan kenyamanan terhadap mekanisme sanksi. Kejelasan dan konsistensi sanksi dianggap penting untuk menciptakan lingkungan yang disiplin dan aman, serta mendorong penghormatan terhadap peraturan. Meskipun demikian, beberapa siswa merasa tidak puas dan menganggap beberapa sanksi tidak sesuai dengan jenis pelanggaran, berpendapat bahwa tindakan ringan terkadang mendapatkan sanksi yang terlalu berat, sementara pelanggaran lebih serius tidak selalu mendapat konsekuensi setimpal. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidakadilan dan mempengaruhi motivasi siswa untuk mematuhi peraturan.

2. Faktor Eksternal Maupun Internal Pada Penerapan Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Sebagian besar siswa mengakui bahwa peraturan sekolah berdampak positif terhadap suasana belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Mereka merasakan bahwa adanya aturan yang jelas mengenai disiplin, kehadiran, dan perilaku di kelas berkontribusi pada suasana yang mendukung proses belajar. Namun, terdapat juga siswa yang merasa bahwa dampak peraturan tersebut tidak signifikan. Beberapa di antaranya menunjukkan perlawanan terhadap peraturan yang dianggap terlalu ketat atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, yang dapat mengurangi efektivitas peraturan dalam mendukung pembelajaran.

Di samping itu, observasi menunjukkan beberapa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Pertama, pelanggaran terkait kerajinan, seperti tidak membawa buku tata tertib, terdeteksi pada tujuh hingga sepuluh siswa dari total 30 siswa yang diamati, menunjukkan bahwa pemahaman dan perhatian siswa terhadap tata tertib masih perlu ditingkatkan. Kedua, pelanggaran kehadiran, terutama terlambat masuk sekolah, terjadi pada empat hingga tujuh siswa, yang dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat dua siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menandakan bahwa perlunya motivasi agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas. Terakhir, pelanggaran berat yang

mencakup penerimaan surat peringatan (SP) dua terjadi pada empat siswa, menunjukkan adanya masalah serius yang perlu ditangani agar tidak berdampak pada kedisiplinan dan prestasi akademik siswa.

3. Dampak Penerapan Peraturan Terhadap Lingkungan Belajar Dan Masa Depan Siswa

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa sanksi yang diterapkan oleh pihak sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong kedisiplinan siswa. Sanksi yang adil dapat memberikan rasa takut pada siswa yang berusaha melanggar. Namun, terdapat juga siswa yang merasa bahwa sanksi tidak berpengaruh signifikan, bahkan ada yang cenderung menyepelekan peraturan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas sanksi yang diterapkan di sekolah.

Sebagian besar siswa merasa bahwa peraturan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan belajar mereka. Peraturan dianggap membentuk karakter siswa dan menciptakan kebiasaan baik yang diperlukan dalam kehidupan sekolah. Namun, sebagian kecil siswa merasa bahwa peraturan tersebut hanya cukup membantu tanpa memberikan dampak signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun peraturan penting, penerapannya perlu disesuaikan dengan dinamika kebutuhan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peraturan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter siswa. Sebagian besar (mayoritas) siswa merasa bahwa peraturan yang ada sudah cukup jelas dan efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peraturan tata tertib sekolah juga dianggap bermanfaat untuk mempersiapkan tantangan di dunia perkuliahan dan pekerjaan, terutama dalam membangun karakter kedisiplinan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, keberadaan sanksi dinilai cukup memberikan efek jera yang membuat siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku dan bertindak. Teman sekolah juga diakui memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

Untuk membantu pemahaman siswa dan meningkatkan rasa kedisiplinan akan pentingnya mematuhi sebuah peraturan, sekolah dapat mengadakan diskusi rutin yang melibatkan siswa, hal ini bertujuan agar mereka menyadari manfaat aturan tersebut.

Terakhir, melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan revisi peraturan dapat menjadikan tata tertib lebih relevan dengan kebutuhan mereka, tanpa melupakan atau mengabaikan nilai-nilai kedisiplinan yang ingin dicapai. Dengan demikian, langkah-langkah yang tercantum dalam saran ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penelitian ini. Terutama, pihak Universitas Brawijaya dan dosen pendamping yang peneliti sertakan dalam penulis penelitian. Peneliti berterima kasih pada rekan peneliti, yaitu Khatijah Firdausiyah, Nelvina Ardini Putri, Sherly Natasha Zahwa, Aprilia Prastiningdy, Putri Amelia, Alif Alamsyah, dan Yurcellent Farid Faiz Asharli dalam kelompok mata kuliah Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan tahun 2024. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada SMAK Santo Albertus Malang yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan Bapak Andi Yulianto sebagai guru pendamping selama penelitian di lokasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya Kristian (2022), *Penerapan Sistem Poin Pelanggaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 5 Tana Toraja*. Universitas Negeri Makassar.
- Aguda, Mark Gideon A. (2022). *Effectiveness of School Rules And Regulations in Enhancing Discipline in Lyceum International Maritime Academy (Lima)* (<https://www.scribd.com/>). Diakses pada 11 Desember 2024.
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Indriyani, A & Putri, D.R. (2024). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Sikap Disiplin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 29–38. (<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2703>).
- Diran (2020). *Efektivitas Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
- Rahmah, Sinta. (2024). *Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Nusa Putra Sukabumi.

- Madani, J., Rakandana, I., & Mansur, M. (2023). Strategi humas melalui program serap aspirasi dan safari kreatifitas siswi di Smk El Mosthofa untuk meningkatkan marketing pendidikan. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*.
- Nevi Pebriyani. (2022). *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, Universitas Jambi.
- Nurfadillah, Muh. Sudirman, Nurharsya Khaer Hanafie. (2022). *Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 1*.
- Rahardjo, H. Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Rahmadani, M.A. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Implementasi Peraturan dan Sanksi di SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Rahmah, Sinta. (2024). *Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Nusa Putra Sukabumi.
- Rahmah, Y.G. (2023). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Muko-Muko*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang.
- Suryosubroto. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafnidawaty. (2020). *Observasi*. Universitas Raharja.
- Tim penyusun Buku Tatibsi SMAK St. Albertus Malang. (2023). *Buku Tatibsi 2023/2024 (Tata Tertib dan Prestasi) SMA Katolik St. Albertus*. SMA Katolik St. Albertus, Malang.
- Tim Pengembangan Karya Tulis. (2023). *Panduan Penulisan Laporan Penelitian di SMA Katolik St. Albertus (Dempo) Malang*. SMA Katolik St. Albertus, Malang.
- Widianto, Edi. (2015). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Jurnal PAUD Trunojoyo*.
- Wicaksono, Rouyan Indra. (2020). *Persepsi terhadap Aturan Poin pada Siswa Pelanggar Aturan Sekolah di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Winarto. (2020). *Simbol Komunikasi pada Kelompok Touring Studi Interaksi Simbolik pada Anggota Komunitas Fast Rider di Bandung*. Bandung: Universitas Langlangbuana.